



Gambaran Hasil Pemeriksaan HBsAg Pada Pasien Rawat Inap di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Sehati Boyolali

*Description of HBsAg Examination Result in Inpatients at Klinik Pratama Rawat Inap
Mitra Sehati Boyolali* Judul dalam Bahasa Inggris, Ukuran Huruf 11, Diceak Tebal dan
Miring

Ernawati Jesika Islamiyah¹, Meutia Srikandi Fitria^{2*}

¹ Program Studi D3 Analisis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Semarang, Semarang

² Program Studi D4 Analisis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Semarang, Semarang

Corresponding author: meutia@unimus.ac.id

Abstrak

Hepatitis B adalah infeksi hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B yang dapat menyebabkan penyakit akut atau kronis. Menurut Riset Kesehatan Dasar, jumlah kasus hepatitis di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan profil kesehatan provinsi Jawa Tengah, penyakit hepatitis disebabkan oleh virus hepatitis B yang menyerang kelompok risiko secara vertikal dan horizontal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada pasien rawat inap di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Sehati Boyolali. Populasi adalah pasien rawat inap di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Sehati Boyolali pada bulan Desember 2022 dengan pasien berjumlah 32 orang baik anak-anak maupun orang dewasa. Hasil penelitian ini adalah dari 32 orang pasien hasil pemeriksaan HBsAg negatif karena tidak terdapat riwayat infeksi keluarga dan riwayat vaksinasi pasien. Terdapat satu pasien yang menggunakan alat akupunktur dan didapatkan hasil negatif untuk infeksi hepatitis B. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat pasien rawat inap yang positif Hepatitis B.

Kata Kunci : HBsAg, pasien rawat inap, hepatitis B

Abstract

Hepatitis B is a liver infection caused by the hepatitis B virus which can cause acute or chronic illness. According to Riset Kesehatan Dasar, the number of cases of hepatitis in Indonesia continues to increase. Based on the health profile of Central Java province, hepatitis is caused by the hepatitis B virus which attacks risk groups vertically and horizontally. The purpose of this study was to describe the results of the HBsAg examination in inpatients at Klinik Pratama Mitra Sehati Boyolali. The population was an inpatient at Klinik Pratama Mitra Sehati Boyolali in December 2022 with a total of 32 patients, both children and adults. The results of this study were of 32 patients whose HBsAg test results were negative because there was no family history of infection and the patient's vaccination history. There was one patient who used an acupuncture device and had a negative result for hepatitis B infection. The conclusion of this study was that there were no inpatients who were positive for Hepatitis B.

Keywords : HBsAg, inpatients, hepatitis B

PENDAHULUAN

Hepatitis B adalah infeksi hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B (VHB) yang dapat menyebabkan penyakit akut maupun kronis (WHO, 2015). Penularan penyakit hepatitis virus dapat terjadi melalui paparan darah dan cairan tubuh dari penderita yang

terinfeksi hepatitis B seperti semen, luka, dan sekresi vagina. Hepatitis B secara umum dapat ditularkan secara perkutan dan perinatal, contohnya adalah dengan menggunakan jarum non steril atau berbagi jarum suntik pada tato, injeksi obat dan akupuntur, kontak seksual dengan orang yang terinfeksi, dan paparan perinatal dari ibu yang terinfeksi.

Jumlah kasus hepatitis di Indonesia menurut riset kesehatan dasar mengalami peningkatan dari 0,6 % pada tahun 2007 menjadi 1,2 % pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2013). Sementara pada tahun 2018 prevelensinya meningkat sebesar 0,2 % dari tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018). Prevelensi hepatitis semakin meningkat pada penduduk yang berusia diatas 15 tahun. Jenis hepatitis yang banyak menginfeksi penduduk Indonesia adalah Hepatitis B sebesar (21,8%) (INFODATIN, 2017). Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 bahwa jumlah orang yang menderita penyakit hepatitis B di Jawa Tengah berjumlah 26 orang dan Kabupaten Grobogan termasuk dalam daerah yang mempunyai prevelensi tinggi karena penyakit Hepatitis B. Prevelensi tertinggi terjadi pada anak-anak (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan profil kesehatan provinsi Jawa Tengah (2017), menjelaskan bahwa penyakit hepatitis disebabkan oleh virus hepatitis B yang menyerang kelompok risiko secara vertikal yaitu bayi dan ibu pengidap, sedangkan secara horizontal tenaga medis dan para medis, pecandu narkoba, pasien yang menjalani hemodialisis, petugas laboratorium, pemakai jasa atau petugas akupuntur. Penemuan hepatitis B di Jawa Tengah mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2016.

Semua orang di Indonesia mempunyai kemungkinan terinfeksi hepatitis B dan memerlukan perawatan di rumah sakit ataupun klinik setempat. Rawat inap adalah pelayanan terhadap pasien yang masuk ke rumah sakit yang menggunakan tempat tidur untuk keperluan observasi, diagnosis, terapi, rehabilitasi medik dan penunjang medik lainnya. Rawat inap dalam jurnal (Sari, 2013) adalah pemeliharaan kesehatan rumah sakit dimana penderita tinggal/mondok sedikitnya satu hari berdasarkan rujukan dari pelaksana pelayanan kesehatan, sedangkan pengertian rawat jalan adalah pelayanan pengobatan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan tidak harus menginap di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut baik didalam gedung dan diluar gedung, yang dimaksud dengan fasilitas pelayanan kesehatan meliputi Rumah Sakit, Puskesmas, Balai pengobatan milik pemerintah, swasta maupun perorangan dan pelayanan kesehatan lain baik milik pemerintah atau swasta termasuk dokter praktek.

Dokter menentukan diagnosis seseorang yang terinfeksi HBV bisa secara imunologi salah satunya dengan cara menemukan ada atau tidaknya HBsAg yaitu suatu lapisan luar hepatitis B yang memicu suatu reaksi dari sistem kekebalan tubuh. Metode pemeriksaan HBsAg yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Rapid Test, karena metode ini cara kerjanya lebih mudah, waktu yang dibutuhkan lebih cepat dan tidak membutuhkan biaya yang mahal. Pada pemeriksaan ini sampel yang akan digunakan adalah serum atau plasma pasien yang akan rawat inap di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Sehati di Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan pengalaman waktu bekerja Di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Sehati Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah terdapat pasien partus yang ternyata hasil pemeriksaan HBsAg positif dan resiko saat menangani pasien tanpa menggunakan alat

pelindung diri (APD) yang lengkap sangatlah berbahaya bagi tenaga kesehatan yang bertugas membantu proses persalinan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada Pasien rawat inap di klinik pratama rawat inap mitra sehati dalam mengangani pasien di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Sehati pada bulan Desember 2022.

METODE

Penelitian dilakukan di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Sehati pada bulan Desember 2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Alat yang digunakan adalah tabung serologi, spuit injeksi, tourniquet, alcohol swab, kapas, stik HBsAg, centrifuge, plaster. Bahan yang digunakan adalah EDTA, darah dari seluruh pasien rawat inap Di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Sehati.

Pengambilan Darah Vena

Sebelum melakukan pengambilan darah vena tabung EDTA diberi identitas pasien, lengan dibendung dengan tourniquet, tangan pasien diminta untuk mengempal dengan ibu jari didalam setelah itu vena diraba, kemudian disinfeksi dengan alcohol swab dan biarkan sampai kering, vena ditegangkan dengan jari ditangan kiri supaya tidak bergerak, kulit ditusuk dengan jarum dan spuit menggunakan tangan kanan samapai jarum masuk ke vena, pasien diminta membuka kepalan tangan dan spuit tarik sampai volume darah yang dibutuhkan, tourniquet dilepas dan kapas diletakkan diatas jarum, kemudian jarum dilepaskan secara perlahan-lahan kemudian ditutup dengan plester, setelah itu darah dimasukan kedalam tabung EDTA melalui dinding tabung untuk mencegah terjadinya lisis dan darah dihomogenkan.

Pembuatan Plasma

Darah EDTA dicentrifuge dengan kecepatan 3.000 rpm selama 15 menit, kemudian plasma dipindahkan ke dalam tabung bersih dan kering dengan menggunakan pipet, kemudian diberi identitas pasien.

Pemeriksaan HBsAg Metode Rapid Test

Rapid test dibuka, kemudian stik dimasukan kedalam sampel plasma sampai tanda batas atau bisa mengguakan sampel sebanyak 100 micron, selanjutnya plasma dibiarkan merambat naik keatas hasil ditunggu selama 10-20 menit kemudian dibaca hasilnya.

Analisa Hasil

Data yang diperoleh dituliskan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemeriksaan HBsAg pada 32 pasien rawat inap bulan desember 2022 Di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Sehati. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi hasil pemeriksaan HBsAg

Karakteristik responden	Positif		Negatif	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Berdasarkan jenis kelamin				
Laki – laki	0	0	10	31.25
Perempuan	0	0	22	68.75
Berdasarkan usia				
< 20 tahun	0	0	13	40.625
> 20 tahun	0	0	19	59.375
Berdasarkan riwayat keluarga yang pernah terinfeksi				
Ada yang terinfeksi	0	0	0	0
Belom ada yang terinfeksi	0	0	32	100
Berdasarkan riwayat vaksinasi				
Sudah vaksin	0	0	32	100
Belom vaksin	0	0	0	0
Berdasarkan penggunaan alat akupuntur sembarangan				
Pernah menggunakan	0	0	1	3.125
Tidak pernah menggunakan	0	0	31	98.875

Hepatitis B merupakan bentuk hepatitis yang lebih serius dibandingkan dengan jenis hepatitis lainnya. Sampai saat ini hepatitis B merupakan masalah kesehatan global. Pada pemberian imunisasi (vaksinasi) adalah salah satu cara yang efektif untuk memberikan kekebalan khusus terhadap seseorang yang sehat, dengan tujuan utama untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi atau vaksinasi (Harahap, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Sehati pada 32 responden pasien rawat inap tidak ditemukan HBsAg positif. Berdasarkan riwayat keluarga yang tidak pernah terinfeksi berjumlah 32 orang (100%), Seluruh responden tidak memiliki riwayat keluarga yang pernah terinfeksi, HBsAg bukan penyakit keturunan akan tetapi bisa ditularkan kepada kelompok risiko secara vertikal yaitu bayi yang lahir dari ibu yang mengidap HBsAg, dan secara horizontal seperti tenaga medis dan paramedis, pasien yang menjalani hemodialisis, petugas laboratorium, pemakai jasa atau petugas akupuntur, bergantian alat makan / alat mandi dengan orang yang terpapar HBsAg dan pergaulan bebas seperti seks bebas dan pemakai narkoba. Jadi jika dalam keluarga ada yang terinfeksi hepatitis B maka kemungkinan besar anggota keluarga yang lain rentan terpapar virus hepatitis ini.

Berdasarkan riwayat vaksinasi didapatkan hasil 32 orang (100%), seluruh responden rawat inap Di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Sehati pada bulan Desember 2022 sudah



melakukan vaksinasi hepatitis, sejalan dengan program pemerintah yaitu bayi yang baru lahir wajib diberikan imunisasi hepatitis B guna mencegah penularan virus hepatitis B. Fungsi dari vaksin ini adalah mencegah infeksi virus hepatitis B yang dapat merusak fungsi organ hati.

Berdasarkan pasien yang pernah menggunakan jasa akupuntur atau penggunaan jarum sembarangan ada 1 orang (3.125%) dari 32 responden, namun responden yang menggunakan jasa akupuntur tersebut tidak terinfeksi virus hepatitis B dikarenakan jarum yang digunakan untuk akupuntur sudah disterilkan terlebih dahulu, dan juga responden tersebut sudah melakukan vaksinasi, dan jumlah responden yang tidak pernah menggunakan alat akupuntur berjumlah 31 orang (91.875%).

Hasil penelitian negatif pada seluruh responden yang berjumlah 32 (100%) orang dapat didukung dari hasil kuisioner yaitu seluruh responden mengetahui bahaya dari hepatitis B, responden juga tidak terlibat pergaulan bebas, narkoba, dan tato, akan tetapi terdapat 1 responden yang pernah menggunakan jasa akupuntur dan hasilnya negatif karena peralatan yang digunakan sudah disterilkan oleh petugas akupuntur. Selain itu seluruh responden yang berjumlah 32 orang sudah mendapatkan vaksinasi hepatitis B, dan hasil negatif ini didukung juga dari riwayat keluarga pasien yang tidak pernah terinfeksi penyakit hepatitis B. Selain itu Penularan virus hepatitis B dapat melalui cairan tubuh seseorang yang terinfeksi seperti cairan semen, ludah, darah, hubungan seks, kulit tertusuk jarum, dan alat lain yang tercemar oleh virus hepatitis B.

KESIMPULAN

Hasil pemeriksaan HBsAg pada pasien rawat inap Di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Sehati pada Bulan Desember 2022 didapatkan hasil pemeriksaan HBsAg pada responden dengan metode rapid test adalah tidak ditemukan adanya HBsAg positif pada pasien rawat inap. Sampel berjumlah 32 responden terdiri dari pasien anak-anak dan dewasa yang dirawat inap Di Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Sehati. Dari hasil penelitian ini didukung dengan tidak adanya riwayat keluarga yang terinfeksi, riwayat vaksinasi pasien, terdapat 1 pasien yang menggunakan alat akupuntur dan didapatkan hasil negatif atau tidak terinfeksi hepatitis B.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Rizka Nur, Sri Darmawanti Dan Budi Santosa. *Gambaran HBsAg pada anak-anak usia 10 tahun di SD Negeri 4 Grobogan*. Universitas Muhammadiyah Semarang. 2017.
- Dinkes Jateng, 2017, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Info DATIN, 2017, Situasi Hepatitis B, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI, 2018, Hasil Utama RIKESDAS 2018, Kementerian Kesehatan dan Pengembangan Kesehatan.



- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. pusat data dan informasi (<http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>). Diakses 15 Desember 2022.
- Kementrian RI. 2018, *Hasil Utama RIKEDAS 2018*, Kementrian Kesehatan dan Pengembangan Kesehatan.
- Kristina. *Gambaran Hepatitis B pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kutalimbaru*. Poli Teknik Kesehatan Kemenkes RI. 2010
- Rahmadani, Febri Dan Renowati. *Gambaran Hasil Pemeriksaan HBsAg Pada Pendonor Di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Padang*. Sekolah Tinggi Ilmu Perintis Padang. 2019.
- Rahmawati, Ferry dan Aprilia Indra Kartika. *Hasil Pemeriksaan Hbsag Pada Ibu Hamil Di Uptd Puskesmas Cepiring*. Universitas Muhammadiyah Semarang. 2017.
- Siregar, F.A. *Hepatitis B ditinjau dari Kesehatan Masyarakat dan Upaya Pencegahan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatra Utara. 2003.
- Siswanto. *Epidemiologi Penyakit Hepatitis*. Samarinda: Mulawarman University Press. 2020
- Sitanggang, Ime Sintya. *Hubungan Hepatitis B Dengan Kejadian Karsinoma Hepatosellular Di RSUP Haji Adam Malik Medan*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2019
- Suciati, Sinta. *Gambaran Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian Terhadap Hbsag Di Rs Pemerintah Boyolali*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional. 2020.
- WHO. *Guidelines on Hepatitis B Testing and C Testing*. Geneva: World Organization. Hlm 139-141. 2017.
- Widiana, *Gambaran Hasil Pemeriksaan Hbsag Pada Ibu Hamil Di Upt Puskesmas Curuptahun 2017*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. 2018.
- Widihastuti, Heni, dan Lusya Murtisiwi. *Pola Penggunaan Obat Pada Pasien Hepatitis B Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Sarila Husada Sragen 2019*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta. 2020.
- World Health Organization. 2017. *Global Hepatitis Report*, World Health Organization
- Wulandari, Febrianti. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan perilaku Mahasiswa Diploma III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tentang Penyakit Hepatitis B*. Politeknik Harapan Bersama Tegal. 2010.